

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

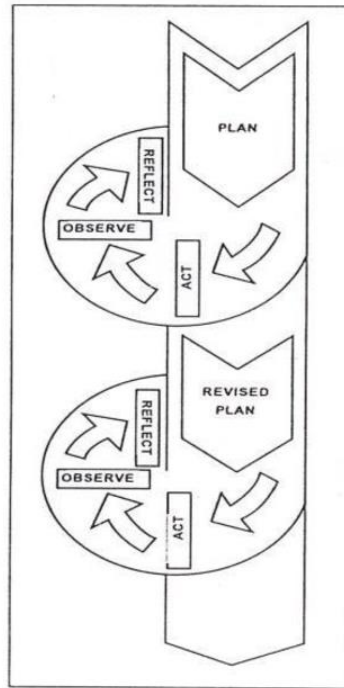
Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa, mencari kekurangan atau masalah yang nanti akan diselesaikan oleh sebuah tindakan (Arikunto & Suharjono, 2012). Penelitian tindakan kelas pada akhirnya akan menawarkan sebuah cara beserta prosedur baru yang bertujuan untuk memperbaiki hal yang menjadi masalah di kelas dan meningkatkan kualitas pendidik dalam proses belajar mengajar. PTK merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dialami siswa di dalam kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada serta memperbaiki kualitas mengajar guru (Supardi, 2006).

Kegiatan penelitian Tindakan kelas diawali dengan sebuah perencanaan (*Planning*), yang kedua tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*Observation and evaluation*). Sedangkan langkah dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*) dimana dilakukan persiapan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, kedua dilakukan penerapan tindakan pelaksanaan (*acting*) dimana peneliti melakukan deskripsi tindakan penelitian yang akan dilakukan, ketiga dilakukan observasi (*observing*) tindakan ini dilakukan guna melihat pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sembari mengecek hal yang kurang dari rencana yang akan memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan terakhir refleksi (*reflecting*) yaitu sebuah kegiatan yang didalamnya melakukan evaluasi tentang hasil yang diperoleh setelah penelitian berlangsung. Jika tujuan dari penelitian belum tercapai maka siklus ditlakukan seterusnya sampai tujuan tercapai (Hopkins, 1993).

Tujuan dari penelitian ini tentunya agar membuat siswa tidak kesulitan lagi dalam pembuatan pantun, meningkatkan keterampilan menulis pantun dan meningkatkan nilai siswa agar mencapai KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran menulis pantun.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, desain ini membagi rancangan penelitian kedalam sejumlah siklus yang terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Siklus ini tidak hanya dilakukan sekali melainkan berlangsung secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai (Aqib, 2017).



Gambar 3. 1 Desain PTK Menurut Kemmis & MC Taggart

Langkah penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Teggart:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dialah menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kedalam RPP. Peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk melakukan penelitian di kelas V SDN Wangunreja, seperti media pembelajaran, dan juga lembaran-lembaran observasi dan tes.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai yang telah di susun pada RPP meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model Multiliterasi Transformasi.

3. Pengamatan

Melaksanakan pengamatan peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas meliputi perilaku, mengamati pemahaman, dan juga mengamati kegiatan peserta didik ketika membuat pantun.

4. Refleksi

Melakukan refleksi yaitu dengan mencatat hasil observasi yang telah dilakukan, menganalisis hasil observasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada tahap ini peneliti harus mencatat kekurangan yang terjadi selama di kelas untuk melihat berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilakukan, dan juga untuk maju ke siklus berikutnya.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian dengan menggunakan data fakta yang ada di lapangan. Lokasi untuk penelitian ini berada di SDN Wangunreja, yang berada di kota Subang, Jawa Barat, tepatnya di kelas V SDN Wangunreja Subang dengan menggunakan PTK.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Wangunreja subang dengan jumlah keseluruhan 33 siswa, yang terdiri atas 19 perempuan dan 14 laki-laki. Subjek dari penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan model multiliterasi transformasi.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sesuai dengan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, menggunakan model spiral dan memuat empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap tindakan, tahap observasi dan refleksi.

3.3.1 Tahap Persiapan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelum penelitian di kelas berlangsung, maka disusunlah rencana sebagai tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ialah melakukan permohonan izin kepada sekolah yang bersangkutan yang akan dijadikan tempat dilaksanakannya penelitian, lalu menyusun RPP dengan sintaks model Multiliterasi Transformasi, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk penelitian, dan terakhir menyusun lembar observasi.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas beberapa siklus samapai tujuan tercapai. Siklus dari penelitian ini terdiri atas Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ialah langkah dari tahap pelaksanaan PTK (Aqib, 2017):

Tabel 3. 1 Tahap pelaksanaan PTK

Siklus	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model multiliterasi transformasi. 2. Menyiapkan bahan ajar tentang pantun. 3. Menyiapkan media pembelajaran berupa lagu dan alat penunjang untuk memutar lagu beserta lirik. 4. Membuat lembar observasi. 5. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai mengenai pantun. 2. Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan RPP yang sudah dibuat.
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengamatan kemampuan menulis siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengelola data yang telah diperoleh pada siklus I untuk melihat apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau harus diberikan tindakan untuk siklus II 3. Melaksanakan pembelajaran untuk siklus II
2	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPP dengan menggunakan model multiliterasi transformasi. 2. Menyiapkan bahan ajar tentang pantun. 3. Menyiapkan media pembelajaran dan alat penunjang untuk memutar lagu beserta lirik. 4. Membuat lembar observasi. 5. Menyusun evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan RPP yang sudah dibuat.
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengamatan kemampuan menulis siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola data yang telah diperoleh pada siklus II untuk meliha tingkat berhasilan siklus II

Sumber (Aqib, 2017)

3.3.3 Tahap Akhir

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan mengenai hasil observasi dan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penulisan laporan mengacu kepada pedoman karya Ilmiah yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Intrument Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ketika penelitian berlangsung, untuk digunakan dalam kegiatan penelitian ketika melakukan pengumpulan data (Arikunto & Suharjono, 2012). Alat penelitian dipakai agar data dari Penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dalam penyusunannya. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan seorang peneliti untuk mengukur fenomena yang akan diamati (Sugiono, 2017). Tentunya pemilihan dari instrumen penelitian harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen yang berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan seorang peneliti yang didalamnya dilakukan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena yang diteliti, pencatatan dilakukan situasi yang

sebenarnya ataupun dalam situasi buatan dalam mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009). Pencatatan dalam observasi ini menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan model multiliterasi transformasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membuat pantun dengan berbantuan lirik lagu.

Tabel 3. 2 Lembar Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria penialaian			
		1	2	3	4
1	Siswa Menyimak guru ketika membuka pelajaran dan berdoa				
2	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi dan juga melakukan pantun (Apersepsi)				
3	Siswa menyimak teks pantun yang disajikan oleh guru (Penyajian Teks) dan menganalisis teks Pantun tersebut (Pemaknaan Teks)				
4	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pantun lalu mencari makna dari pantun disajikan guru (Pemaknaan Teks)				
5	Siswa dibagi kedalam kelompok untuk membuat pantun secara berkelompok				
6	Setelah bekerja kelompok, siswa kembali ke mejanya dan merancang karya sembari mendengarkan lagu. (Merancang Karya)				
7	Siswa melakukan kegiatan transformasi lirik lagu ke dalam pantun secara individual (Transformasi Karya)				
8	Siswa berkesempatan melakukan bertanya jawab selama melakukan pembuatan pantun.				
9	Siswa menuliskan pantun pada lembar yang disediakan (Mengkomunikasikan Karya) lalu guru mengapresiasi karya siswa secara perwakilan				

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
10	Siswa menyimak guru mengulas materi kembali dan berdoa di akhir pembelajaran				
Jumlah Skor					
Rata-rata					
Presentase					
Kategori					

Tabel 3. 3 Lembar Ativitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa				
2	Guru melakukan apersepsi dan juga melakukan pantun (Apersepsi)				
3	Guru menyajikan teks pantun (Penyajian Teks) dan mengarahkan siswa untuk menganalisis teks Pantun tersebut (Pemaknaan Teks)				
4	Guru menjelaskan mengenai materi pantun, lalu mengarahkan siswa mencari makna dari pantun disajikan (Pemaknaan Teks)				
5	Guru membagi siswa dalam kelompok untuk membuat pantun				
6	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke mejanya dan merancang karya sembari mendengarkan lagu. (Merancang Karya)				
7	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan transformasi lirik lagu ke dalam pantun secara individual (Transformasi Karya)				

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
8	Guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan bertanya jawab selama melakukan pembuatan pantun.				
9	Guru mengarahkan siswa menuliskan pantun pada lembar yang disediakan (Mengkomunikasikan Karya) lalu guru mengapresiasi karya siswa secara perwakilan				
10	Guru mengulas materi kembali dan berdoa di akhir pembelajaran				
Jumlah Skor					
Rata-rata					
Presentase					
Kategori					

Skor: 4 = Sangat Baik,

3 = Baik,

2 = Cukup,

1 = Kurang

3.4.2 Tes Kemampuan Menulis Pantun

Indrakusuma (Arikunto & Suharjono, 2012) menyatakan bahwa tes merupakan suatu alat ukur yang bersifat sistematis dan objektif untuk memperoleh data ataupun keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang, dengan cara yang dapat dikatakan cepat dan tepat. Tes hasil belajar umumnya digunakan mengacu kepada nilai ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tempat penelitian berada.

Tes yang dilakukan menggunakan hasil pantun yang telah dibuat oleh siswa ketika pembelajaran Multiliterasi Transformasi dengan menggunakan media lagu, hasil tes ini dinilai berdasarkan indikator penilaian pantun:

Tabel 3. 4 Indikator Penilaian Pantun

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Isi Pantun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengandung pesan yang disampaikan berdasarkan lagu 2. Tidak berkaitan dengan sampiran pantun 3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun 4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata 	50 %
2	Sampiran pantun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki keterkaitan dengan isi pantun 2. Ditulis dengan bahasa yang sopan 3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun 4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata 	50 %

Tabel 3. 5 Penilaian Menulis Pantun

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Isi Pantun <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengandung pesan yang disampaikan berdasarkan lagu 2. Tidak berkaitan dengan sampiran pantun 3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun 4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata 	Memenuhi semua unsur pada bagian isi pantun	Memenuhi tiga unsur pada bagian isi pantun	Memenuhi dua unsur pada bagian isi pantun	Memenuhi satu unsur pada bagian isi pantun
2	Sampiran pantun	Memenuhi semua	Memenuhi tiga unsur	Memenuhi dua unsur	Memenuhi satu unsur

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
	1. Tidak memiliki keterkaitan dengan isi pantun	unsur pada bagian sampiran	pada bagian sampiran	pada bagian sampiran	pada bagian sampiran
	2. Ditulis dengan bahasa yang sopan	pantun	pantun	pantun	pantun
	3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun				
	4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata				

Sumber: Indikator Penilaian pantun (Oktaviani, 2018)

Nilai =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 5}{4}$$

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen terekam seperti foto dan video ketika penelitian berlangsung. Keuntungan dari menggunakan dokumentasi ialah biaya yang murah, waktu dan tenaga menjadi lebih efisien.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang wajib dilakukan dalam penelitian, sebab tujuan utama asal penelitian merupakan menerima data yang relevan dengan penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan cara mengambil data yang diperlukan. (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu memakai teknik tes dan teknik non tes.

3.5.1 Non Test

Non tes merupakan teknik pengambilan data dengan tidak menggunakan tes. Teknik non tes terbagi menjadi beberapa bagian tergolong teknik non tes adalah skala bertingkat (*rating scale*), kuiseioner (*questionair*), daftar cocok (*check list*) wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan riwayat hidup (Arikunto &

Suharjono, 2012). Teknik non tes yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*) dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat proses pembelajaran dengan model Multiliterasi Transformasi berlangsung, setelah diamati dilakukanlah pencatatan pada lembar observasi untuk mengetahui terlaksana tidaknya kegiatan siswa dalam pembelajaran. Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajarn berlangsung menggunakan multiliterasi transformasi. Observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pemahaman, keterampilan yang dimiliki siswa secara individu ataupun kelompok, tes umumnya berisi soal (Arikunto & Suharjono, 2012). Tes pada penelitian ini diberikan kepada siswa setiap akhir siklus berupa pembuatan pantun, tujuan dari tes ini ialah untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembuatan pantun, indicator dari tesnya dengan memakai ciri dari pantun.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan setelah mengamati guru dan siswa, data kualitatif berupa lembar aktivitas guru dan juga lembar aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes menulis pantun pada setiap siklusnya. Setelah data tersebut terkumpul, maka yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Data penelitian yang akan dianalisis terdiri dari ketuntasan belajar siswa dalam menulis pantun, nilai rata-rata kelas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

3.6.1. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan ketika siswa beraktivitas pada pembelajaran dengan materi menulis pantun di kelas dan juga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi oleh

peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat untuk meneliti aktivitas peneliti di kelas.

Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas siswa menurut (Sujana, 2016).

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Nilai:

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

0-34% = Sangat Kurang

35-69% = Kurang

70-74% = Cukup

75-84% = Baik/Aktif

85-100% = Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)

3.6.2 Data Kuantitatif

Data Kuantitatif ialah data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Data yang tergolong kuantitatif ialah data yang diperoleh peneliti dari hasil tes pada setiap akhir siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model Multiliterasi Transformasi yang telah dilakukan, jika tujuan belum terpenuhi maka dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Bentuk perhitungan dari tes yang dilakukan yaitu ketuntasan belajar siswa secara individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata kelas.

3.6.2.1 Ketuntasan belajar siswa secara Individu

Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara individu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun dan keberhasilan dari penerapan model Multiliterasi Transformasi ini. Rumus untuk menghitung kemampuan belajar Individu menurut (Trianto, 2011) sebagai berikut:

Presentase Ketuntasan Belajar

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah total skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh siswa didasarkan skor dari tes pantun yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa.

Tabel 3. 6 Rubik Penilaian Pantun

Penilaian Keterampilan Menulis Pantun

No	Aspek yang dinilai	Skor				Skor yang diperoleh
		4	3	2	1	
1	Isi Pantun 1. Mengandung pesan yang disampaikan berdasarkan lagu 2. Tidak berkaitan dengan sampiran pantun 3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun 4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata					
2	Sampiran pantun 1. Tidak memiliki keterkaitan dengan isi pantun 2. Ditulis dengan bahasa yang sopan 3. Memiliki rima A-B-A-B yang selaras dengan sampiran pantun 4. Terdiri atas 8 – 12 Suku Kata					
	Jumlah					

Nilai =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 5}{4}$$

3.6.2.2 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal ialah acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tindakan yaitu dengan presentase nilai ketuntasan belajar peserta didik ≥ 70 secara klasikal mencapai 85%, maka untuk mengetahuinya dapat dihitung menggunakan rumus . Jika nilai ketuntasan belajar siswa mencapai ≥ 70 dan secara klasikal mencapai 85% maka penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. Rumus Perhitungan ketuntasan klasikal menurut (Trianto, 2011):

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 70

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. 7 Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep

Presentase	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B \leq 89\%$	B (Baik)
$55\% \leq C \leq 74\%$	C (Cukup Baik)
$40\% \leq D \leq 54\%$	D (Kurang Baik)
$0\% \leq E \leq 39\%$	E (Tidak Baik)

Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 3. 8 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan-4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■													
	Revisi Proposal			■													
	Seminar Proposal				■												
2	Pelaksanaan Penelitian				■												
	Pra Siklus				■												
	Siklus I				■												
	Tindakan I					■											
	Postest						■										
	Siklus II							■									
	Tindakan II								■								
	Postest									■							
	Penyusunan Laporan										■	■	■	■			
	Sidang Skripsi															■	
	Penyempurnaan																■

